

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan. Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif disebut juga pendekatan positivistic. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 23) mengemukakan “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen yang telah divalidasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki satu variable yang menjadi subjek penelitian, yaitu implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Sugiyono (2019, hlm. 38) menyatakan bahwa “variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis survey. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 59) penelitian menurut tingkat eksplanasi bersifat deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun

analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena” (Arifin, 2014 hlm. 41).

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuisioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian deskriptif jenis survey dengan pendekatan kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar daring dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah bidang pengembangan sumber daya yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan diklat berjenjang tingkat dasar daring bagi pendidik PAUD untuk meningkatkan kompetensi para pendidik PAUD, yakni kepala bidang pengembangan sumber daya, pengelola, mentor dan peserta diklat berjenjang tingkat dasar daring.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela, S; 2003 dalam Sugiyono (2019, hlm. 145) tentang populasi menyatakan *”population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 145).

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini ialah keseluruhan peserta program diklat berjenjang tingkat dasar daring bagi pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tahun 2019 dan juga pengelola diklat dasar daring. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari Lembaga yang dijadikan sampel. Peserta diklat yang termasuk populasi adalah peserta yang telah menyelesaikan program diklat sampai pada tahapan akhir diklat. Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 Orang. Terdapat 3 jenis responden dalam penelitian ini yakni, pengelola, mentor, dan peserta diklat.

3.3.2 Sampel Penelitian

Defenisi sampel menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Begitu juga menurut Arifin (2011, hlm 215) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Quota Sampling*. Teknik *Quota Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai taret yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, dengan patokan jumlah yang telah ditentukan peneliti dapat mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi yang telah ditentukan.

Adapun sampel dalam penelitian adalah populasi yang diambil dari Lembaga Pusat Pengembangan PAUD dan Dikmas Jawa Barat dengan jumlah 74 orang peserta diklat, 1 orang pengelola dan 3 orang mentor.

3.4 Instrumen Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2013 hlm 148). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 181) menyatakan bahwa “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen dalam

penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ialah angket, wawancara dan juga studi dokumentasi.

3.4.1 Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014 hlm. 228). Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penggunaan Teknik angket diharapkan dapat menyimpulkan informasi yang dibutuhkan.

Jenis kuisisioner yang akan digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternative jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. Pendekatan yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Likert. kala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social Menurut Sugiyono (2019, hlm. 167). Skala model likert yang diajukan untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti adalah skala rentang sikap.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (S), 3) Ragu-ragu (RG), 4) Tidak Setuju (TS), 5) Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut gradasi rentang skala model likert yang digambarkan dalam tabel (Arifin, 2014 hlm. 237):

Tabel 3. 1

Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap

Arah Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	5	2	1	0
Negative atau tidak menyenangkan	0	1	2	3	4

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hlm. 233). Wawancara merupakan instrumen penguat dalam penelitian ini. wawancara dimaksudkan untuk menggali data yang diperlukan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian yang berupa bahan-bahan tertulis. Pengumpulan data pada studi dokumentasi tidak dilakukan kepada subyek penelitian tetapi dengan mempelajari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan focus penelitian. Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang menyangkut dengan Implementasi program diklat berjenjang tingkat dasar daring di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat mengenai dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat. Peneliti mendapatkan informasi mengenai diklat daring bagi pendidik PAUD pada saat peneliti melaksanakan Program Pengenalan Satuan Lapangan di Lembaga tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi Diklat berjenjang tingkat dasar daring di lembaga ini. dalam penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan studi kepustakaan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan ke PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
3. menyusun proposal yang diseminarkan

4. menyusun kisi-kisi instrumen berupa lembar angket, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan
5. meminta pertimbangan/*expert judgement* untuk instrument yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyebarkan instrumen penelitian angket serta mengumpulkan informasi yang diperlukan
2. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul
3. Mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian

3.5.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian secara tertulis berlandaskan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun akademik 2019.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian berkenaan dengan kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2014, hlm. 245).

Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang bersifat menghimpun data, maka penelitian cukup dilakukan dengan uji validitas isi dan validitas konstruk. Kerlinger (1973) membagi validitas menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas yang berhubungan dengan kriteria dan validitas konstruk. Hidayati (2009, hlm. 508) menyatakan “untuk penggunaan instrumen non tes yang bersifat menghimpun data dalam bentuk naratif atau nominal cukup dilakukan dengan validitas isi atau konstruk”.

1) Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau meneliti semua isi yang hendak diukur. Validitas berkenaan dengan isi dan format instrumen penelitian, apakah instrumen tepat mengukur apa

yang hendak diukur dan apakah setiap butir pertanyaan instrumen telah mewakili aspek yang hendak diukur (Sukmadinata, 2012).

Menurut Ary (2011, hlm 296), “validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, pengesahan validitas isi didasarkan pada pertimbangan”. Jika penilai telah sepakat bahwa setiap butir instrumen sudah mencerminkan wilayah isi dengan memadai, maka instrumen tersebut dapat dikatakan telah memiliki validitas isi.

Untuk memenuhi validitas isi, peneliti meminta pertimbangan dari pakar (*judgment*) dengan berkonsultasi serta meminta pendapat dari dosen pembimbing skripsi melalui kisi-kisi dan item pertanyaan materi instrumen yang sudah disusun dengan baik dan sesuai dengan objek yang akan diteliti.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian dalam mengukur pengertian dalam materi yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2013, hlm 182), “Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen”. Pengujian dalam validitas isi hampir sama dengan pengujian validitas konstruk yaitu dengan menggunakan bantuan dari ahli.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan sebagai bahan untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah yang bersifat kuantitatif dimana diperoleh dari instrument angket, sehingga perlu diolah dalam rangka penarikan kesimpulan hasil penelitian. Dalam menghitung analisis data penelitian ini tidak menggunakan statistika inferensial, sebab tidak terdapat hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sehingga Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah dengan persentase dari data yang diperoleh.

Berikut merupakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Menghitung Skor Penelitian

Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= presentasi

F= Frekuensi

N= jumlah Sampel

(sumber: Sudjana & Ibrahim, 2012 hlm.129)

Skor untuk setiap pertanyaan ditafsirkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Penafsiran Persentase

Persentase	Penafsiran
0%-1%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

(sumber: Arikunto, 2010 hlm.226)

2. Kriteria Penafsiran

Penelitian deskriptif survey secara umum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari suatu variable penelitian dengan standar yang ada, untuk mengetahui kualitas dari suatu variable maka diperlukan suatu kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan atau standarisasi. Kriteria penafsiran dalam penelitian ini mengacu pada kriteria pendekatan kuantitatif yang sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel kriteria

Tabel 3. 3

Kriteria Interpretasi

Persentase	Kriteria
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Kurang Sekali

(sumber: Arikunto, 2010 hlm.35)